

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR**REVITALIZATION OF TRADITIONAL MARKETS IN THE CITY OF MAKASSAR****Arni¹**

STISIP 17-8-1945

Makassar, Indonesia¹

email:

arnisamsir120@gmail.com

IJI Publication

p-ISSN: 2774-1907

e-ISSN: 2774-1915

Vol.2, No.3, pp.111-116
Juli 2022Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

Abstrak: Pasar adalah tempat pertemuan pembeli dan penjual di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat pesat, namun perkembangan pasar modern jauh lebih cepat dibandingkan pasar tradisional. Sementara pasar tradisional masih bertahan dengan pola yang lama sehingga dengan fakta ini menjadi salah satu alasan utama mengapa pembeli cenderung berbelanja di pasar modern yang lebih memberikan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yang berarti bahwa penelitian dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Penelitian dilakukan di pasar tradisional Daya Kota Makassar. Informan pada penelitian ini adalah pembeli dan penjual Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional Daya Kota Makassar memang tidak dipungkiri sangat berpotensi sebagai tempat untuk meningkatkan taraf perekonomian terutama bagi pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisional Daya Kota Makassar tersebut. Namun yang masih menjadi kekurangan dan sekaligus menghambat laju atau peningkatan pendapatan ekonomi dari pedagang tersebut adalah fasilitas yang tidak mendukung sehingga juga berdampak pada kurangnya pengunjung yang kemudian berakibat pula pada kurangnya pendapatan pedagang di pasar tradisional Daya Kota Makassar.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pasar, Tradisional.

***Abstract:** The market is a meeting place for buyers and sellers in Indonesia to grow and develop very rapidly, but the development of modern markets is much faster than traditional markets. Traditional markets still survive with a long pattern so with this fact it is one of the main reasons why buyers tend to shop at the modern market that provides better services and facilities. The method used in the study is a qualitative method which means that research is conducted to understand the phenomena experienced by the research subject. The study was conducted in the Makassar City Traditional Daya Market. The information in this study was the buyer and seller of Makassar City. The results showed that the traditional market of Makassar City is undeniable that has the potential to be a place to improve the level of the economy, especially for traders who sell in the traditional market of Makassar City. is a facility that does not support so that it also has an impact on the visitors who then also result in the lack of income of traders in the traditional Daya market of Makassar City.*

Keywords: Revitalization, Market, Traditional.

PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat pertemuan pembeli dan penjual di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat pesat, namun perkembangan pasar modern jauh lebih cepat dibandingkan pasar tradisional. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam bentuk dan model penjualan. Sementara pasar tradisional masih bertahan dengan pola yang lama sehingga dengan fakta ini menjadi salah satu alasan utama mengapa pembeli cenderung berbelanja di pasar modern yang lebih memberikan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik. Sedangkan yang membuat masyarakat belanja di pasar tradisional adalah untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau rutin, seperti sayur mayur, daging, lauk pauk dan kebutuhan harian lainnya.

Keberadaan suatu pasar bagi konsumen, baik pasar modern maupun pasar tradisional tergantung pada persepsi konsumen. Persepsi kondisi pasar sendiri berbeda-beda dimana dapat dilihat jelas dari ekonomi pembeli golongan atas dengan pembeli golongan menengah atau bawah. Bagi pembeli golongan atas, merasa lebih menyukai tempat yang nyaman, bersih, tempat parkir yang luas, pelayanan dari pramuniaga yang ramah, dan metode pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. Kondisi tersebut adalah kondisi yang dapat ditemukan di pasar modern, seperti minimarket, supermarket, pusat perbelanjaan dan mall. Sedangkan bagi pembeli golongan menengah dan bawah lebih senang berbelanja di pasar tradisional, karena mampu melakukan tawar menawar harga, dekat

dengan lokasi tempat tinggalnya, dan semua barang kebutuhan sehari-hari tersedia.

Jumlah pasar tradisional di Indonesia lebih dari 13.000 buah dengan jumlah pedagang lebih dari 12 ½ juta orang. Pasar tradisional masih merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah, kecil dan mikro. Mereka adalah para petani, nelayan, pengrajin dan industri rakyat. Jumlah mereka adalah puluhan juta dan sangat menyandarkan hidupnya pada pasar tradisional. Jumlah pedagang yang ingin berjualan di pasar tradisional dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Hal ini berdampak pada kebutuhan tempat yang juga semakin meningkat. Jika tempat tidak tersedia, maka timbul pemaksaan dan pengabaian tata ruang pasar.

Sejak lama pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Pada hakikatnya pasar tradisional bergerak pada sektor informal, oleh karena itu siapa saja memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan di pasar. Untuk bekerja ditempat ini tidak dibutuhkan syarat-syarat khusus, tidak seperti pada sektor formal, seperti menjadi pegawai perkantoran yang cukup banyak syarat-syarat formal yang harus dipenuhi untuk dapat diterima.

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau 3 bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman. Danisworo dalam Adiyadnya & Setiawina, (2015).

Hal ini tertuang pada Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 15 tahun 2009 tentang perlindungan, pemberdayaan pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern di Kota Makassar. Dibalik peran-peran strategis

pasar tradisional tersebut terdapat berbagai permasalahan yang membutuhkan perhatian pemerintah. Keberadaan pasar tradisional kini kian menurun seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modern yang dikelola dengan baik dan profesional oleh para investor diklaim telah mendiskreditkan keberadaan pasar tradisional.

Di Kota Makassar, kondisi pasar tradisionalnya sangat memprihatinkan. Kondisi pasar tradisional seperti pasar daya masih terlihat kumuh, kotor, semrawut, bau dan seterusnya yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Melekatnya stigma buruk pada pasar tradisional, seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang lebih relatif mudah dijangkau (tidak perlu masuk pasar). Bahkan kebanyakan para pengunjung yang tergolong di segmen berpendapatan menengah bawah ke atas cenderung beralih ke pasar modern, seperti pasar swalayan (supermarket dan minimarket) yang biasanya lebih mementingkan kebersihan dan kenyamanan sebagai dasar pertimbangan beralihnya tempat berbelanja dan belum memenuhi ekspektasi karena tidak tertata dengan baik.

Sejatinya, pasar modern dan pasar tradisional sudah dibedakan dengan sangat tegas oleh para pembeli dan/atau konsumen. Keduanya belum bisa digabung karena keduanya dibutuhkan oleh penduduk. Idealnya, semua pasar menjadi pasar modern dan ini juga menjadi impian semua penduduk, tetapi karena kondisi kehidupan penduduk yang mayoritas berpendapatan rendah dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah pula, maka masih jauh untuk merubah semua pasar menjadi modern. Untuk itu, yang diperlukan saat ini adalah bagaimana agar pasar tradisional bisa dibuat menjadi lebih layak sebagai tempat transaksi tanpa harus secara drastis mengubahnya. Jika pasar tradisional

bisa dikelola dengan baik dan menarik, maka tidak perlu ada pertentangan atau konflik antara pasar modern dan pasar tradisional. Keduanya dapat berkembang dengan baik serta nuansa dan daya tariknya sendiri-sendiri. Tidak menutup kemungkinan bahwa golongan berpendapatan tinggi dan menengah juga akan tertarik sesekali mengunjungi pasar tradisional untuk menikmati beberapa hal yang tidak tersedia di pasar modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018) yaitu suatu penelitian dimana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena tentang revitalisasi pasar tradisional di Kota Makassar. Pengumpulan data primer berupa wawancara dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan informan maupun melalui pengamatan langsung dan melakukan kajian data sekunder berupa data fasilitas fisik, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2016) dalam penelitian ini adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Dalam wawancara, penulis lebih banyak melakukan wawancara kepada pembeli dan penjual di Pasar Daya Kota Makassar. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016) yang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data maka selanjutnya tahap reduksi data yang diperoleh dari lapangan, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang mendukung tahap pengumpulan data. Pengabsahan data yang terdiri dari triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Menjamurnya pasar modern ini telah membuat masyarakat menjadi mudah dan leluasa dalam memilih tempat berbelanja. Hal ini juga berdampak pada gaya hidup modern yang sudah berkembang saat ini. Kecenderungan untuk lebih mengutamakan kenyamanan dan keamanan lebih dirasakan menjadi faktor utama motivasi mereka berbelanja di pasar modern. Perkembangan pasar modern dan keuntungan yang dicapai oleh pasar modern berbanding terbalik dengan pasar tradisional.

Dalam kurun waktu 10 tahun ini, pemerintah kurang berperan dalam perbaikan dan persiapan pasar tradisional dalam dunia persaingan menyebabkan tidak adanya ruang untuk bersaing bagi pasar tradisional. Kehadiran pasar modern secara langsung berdampak pada menurunnya pendapatan pedagang di pasar tradisional. Jika dahulu pasar tradisional yang terkenal dengan barang komoditas yang spesifik dan tidak bisa didapatkan di pasar modern, tetapi kini semua barang atau komoditi di pasar tradisional juga tersedia di pasar modern.

Pemerintah Kota Makassar melaksanakan revitalisasi pasar dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan dan meningkatkan potensi pasar khususnya pasar tradisional. Maka pemerintah Kota Makassar dalam hal ini melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional sebagai salah satu upaya mempertahankan pasar tradisional agar tidak mati.

Revitalisasi pasar harus dilakukan secara seksama dan kompleks serta mendetail sehingga semua sisi baik fisik maupun tata kelola pasar dapat menjalani perombakan total guna menunjang aktivitas atau mobilisasi pasar tradisional. Selain perombakan tersebut sudah seharusnya pemerintah juga mengontrol laju perkembangan dan kesenjangan yang terjadi akibat pertumbuhan pasar-pasar modern yang terus melesat naik. Upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kembali kondisi pasar tradisional dapat berupa peremajaan dan renovasi keadaan fisik maupun non fisiknya. Dalam menjalankan aktivitas ekonomi di pasar tradisional, kondisi fisik memegang peranan yang penting.

Pasar tradisional Daya Kota Makassar adalah salah satu pasar tradisional yang menjadi tempat transaksi jual beli yang perlu untuk dilakukan tinjauan terhadap segi fisik pasar tersebut. Mengingat, pasar tradisional Daya Kota Makassar ini merupakan pasar yang cakupannya besar begitu juga dengan sisi fungsionalnya bagi masyarakat setempat yang sudah seharusnya tidak luput dari perhatian pemerintah khususnya pihak Dinas Perdagangan Kota Makassar.

Kota Makassar telah melakukan peninjauan terhadap kondisi fisik pasar tradisional Daya Kota Makassar dan mendapatkan bahwa kondisi pasar tradisional Daya Kota Makassar secara fisik tidak layak terutama pada segi fasilitas los pasar dan juga fasilitas yang lain seperti toilet dan lahan parkir yang sangat minim. Sehingga Dinas Perdagangan Kota Makassar berencana untuk melakukan revitalisasi pada pasar Tradisional Daya Kota Makassar tersebut mengingat kondisi fisik yang memprihatinkan.

Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional ini adalah mewujudkan pasar dambaan masyarakat yang mengharapkan pasar yang bersih, sehat dan nyaman. Dengan revitalisasi pasar ini bagus untuk menarik kembali konsumen konsumen agar mau kembali belanja di pasar tradisional dan juga untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan utama.

Mengacu pada konsep revitalisasi, bahwa revitalisasi adalah usaha untuk mengangkat kembali identitas pasar tradisional dibawah tekanan pembangunan pasar-pasar modern. Sehingga pasar tradisional tersebut dapat megoptimalkan fungsinya yang sebelumnya menurun menjadi meningkat kembali.

Program Revitalisasi pasar tradisioanl oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar memang terus dilakukan diberbagai pasar tradisional di Kota Makassar. Program revitalisasi sangat dibutuhkan terutama untuk menunjang perbaikan secara fisik pasar tradisional yang direvitalisasi. Karena salah satu syarat pasar tradisional yang layak untuk mendapatkan program revitalisasi adalah ditinjau dari segi fisik pasarnya yang membutuhkan perbaikan secara menyeluruh.

Kondisi fisik pasar menjadi sangat penting dan juga menjadi indikator kelayakan revitalisasi pasar tradisional karena kondisi fisik ini sangat berpengaruh besar pada optimalisasi keberadaan pasar secara fungsionalnya. Dimana, Pasar tradisional yang seharusnya menjadi lokasi atau tempat transaksi jual-beli antara pedagang dan konsumennya yang harusnya nyaman dan aman. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi pemerintah terkait untuk melakukan program revitalisasi terhadap pasar-pasar tradisional yang memprihatinkan secara fisik.

Pasar tradisional Daya Kota Makassar adalah salah satu pasar tradisional yang menjadi tempat transaksi jual beli yang perlu untuk dilakukan tinjauan terhadap segi fisik pasar tersebut. Mengingat, pasar tradisional Daya Kota Makassar ini merupakan pasar yang cakupannya besar begitu juga dengan sisi fungsionalnya bagi masyarakat setempat yang sudah seharusnya tidak luput dari perhatian pemerintah terkhususnya pihak Dinas Perdagangan Kota Makassar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pembinaan Usaha Sarana Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar sebagai berikut: “kalau kita lihat kondisi dilapangan itu pasar Tradisional Daya Kota Makassar, saat ini memang memperhatikan sarana prasarannya itu mulai dari atap sampai lantai itu memang masih semi permanen. Kebanyakan disana kios kios itu semi permanen yang hanya atap

atap seng kemudian juga ada juga plafon yang memakai tenda untuk mengurangi rasa panas. Memang disana sudah rusak rusak, laintainya juga lantai plur sebagian dan juga sudah pecah pecah dan itu kami sudah mengusulkan ke Kementerian Perdagangan untuk di revitalisasi tahun 2021 baru baru proposalnya penanggung jawab tanda tangan untuk di anggarkan melalui dana APBD tahun 2022. Dari Dinas Perdagangan sendiri melihat bahwa kondisi pasar tradisonal Daya belum layak, belum memadai untuk melakukan pelayanan terhadap pembeli pengunjung disebabkan pertama disana itu tempat parkirnya juga itu masih badan jalan. Makanya pemerintah kota dalam hal ini Dinas Perdagangan kedepan akan merevitalisasi pasar tersebut dengan membuat konsep baru, desain baru yang memadai dan memang bangunannya itu harus memadai supaya ada lahan parkir yang cukup memadai di depan pasar tersebut dan juga dilengkapi dengan sarana toilet, pos ukur kemudian mushollah dan itu salah satu standar nasional pasar tradisonal di Indonesia yang harus dilengkapi dengan sarana itu”.

Pasar tradisonal Daya Kota Makassar memang tidak dipungkiri sangat berpotensi sebagai tempat untuk meningkatkan taraf perekonomian terutama bagi pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisonal Daya Kota Makassar tersebut. Namun yang masih menjadi kekurangan dan sekaligus menghambat laju atau peningkatan pendapatan ekonomi dari pedagang tersebut adalah fasilitas yang tidak mendukung sehingga juga berdampak pada kurangnya pengunjung yang kemudian berakibat pula pada kurangnya pendapatan pedagang di pasar tradisonal Daya Kota Makassar.

Masyarakat mengharapkan adanya revitalisasi pasar agar mempermudah masyarakat dalam berbelanja di pasar tradisonal itu sendiri. Dengan adanya perbaikan pasar dapat menciptakan lingkungan yang menarik, dan berdampak

positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat. Sehingga revitalisasi dinilai perlu dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar untuk mengembalikan kejayaan serta fungsi pasar tradisonal Daya Kota Makassar sebagai tempat untuk peningkatan nilai ekonomi masyarakat terutama pedagang.

KESIMPULAN

Pasar adalah tempat pertemuan pembeli dan penjual di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat pesat, namun perkembangan pasar modern jauh lebih cepat dibandingkan pasar tradisonal. Sementara pasar tradisonal masih bertahan dengan pola yang lama sehingga dengan fakta ini menjadi salah satu alasan utama mengapa pembeli cenderung berbelanja di pasar modern yang lebih memberikan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik. Pasar tradisonal Daya kota makassar memang tidak dipungkiri sangat berpotensi sebagai tempat untuk meningkatkan taraf perekonomian terutama bagi pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisonal Daya Kota Makassar tersebut. Namun yang masih menjadi kekurangan dan sekaligus menghambat laju atau peningkatan pendapatan ekonomi dari pedagang tersebut adalah fasilitas yang tidak mendukung sehingga juga berdampak pada kurangnya pengunjung yang kemudian berakibat pula pada kurangnya pendapatan pedagang di pasar tradisonal Daya Kota Makassar.

REFERENS

Adiyadnya, M. S. P., & Setiawana, N. D. (2015). Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisonal Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), 265-281.

- Adri Poesoro, (2007). *Pasar Tradisional di Era Persaingan Global*, Jakarta: Smeru.
- Asman, N, (2016). Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 103-110.
- Asribestari, R., & Setyono, J. S. (2013). Pengaruh Daya Tarik Pasar Tradisional dan Pasar Modern Terhadap Prefensi Konsumen (Studi Komparasi Pasar Karangayu Dan Giant Superdome). Teknik PWK. *Jurnal (PWK) Teknik Perencanaan Wilayah*, 2(3),539-548.
- Azizah, S. N. (2016). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Tumenggungan Terhadap Pendapatan Pedagang dan Evaluasi Manajemen Tata Kelola Pedagang Pasar Tumenggungan Pasca Program Revitalisasi Menurut Persepsi Pedagang. *FokBis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 22-36.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Pasar Tradisional yang Modern*. Jakarta, 2008.
- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 15 Tahun 2009 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern di Kota Makassar.